

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanannya yang efisien dan efektif yaitu dengan menyesuaikan standar profesi, standar pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, pemanfaatan profesi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan hasil penelitian untuk mengembangkan pelayanan kesehatan/ keperawatan sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal (Nursalam, 2012).

Peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan dengan mengembangkan akreditasi rumah sakit dimana indikator utamanya adalah *International Patient Safety Goals (IPGS)* atau Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) *The Joint Commision International (JCI)*, (2011). Keselamatan pasien salah satu sasarannya adalah mencegah risiko pasien cedera akibat jatuh (JCI, 2011). Risiko jatuh, rentan terhadap peningkatan risiko jatuh, yang dapat menyebabkan bahaya fisik dan gangguan kesehatan (Herdman, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2007 menemukan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dengan rentang 3,2 sampai 16,6% pada rumah sakit diberbagai Negara, yaitu Amerika, Inggris, Denmark dan Australia (Depkes RI, 2008). Penelitian yang dilakukan Ganz,dkk (2013) dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun dirumah sakit Amerika Serikat. Laporan insiden keselamatan pasien pada triwulan satu Januari-April 2011 dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) di Indonesia didapatkan 34 laporan insiden, dan sebanyak 19,58% tim keperawatan memiliki andil dalam keselamatan pasien.

Berdasarkan Keputusan MENKES RI No. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kematian/kecacatan diharapkan 100% tidak terjadi. Berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Laporan di Indonesia kejadian pasien jatuh masih tinggi, dibuktikan data sebanyak 34 kejadian (Komariah, 2012). Prevalensi kejadian medis yang merugikan pasien di Jawa Tengah dan DIY menurut sebuah hasil penelitian adalah sebesar 1,8% sampai 88,9% (Sunaryo, 2009).

Penelitian yang dilakukan Sook (2013) pada 1 Januari 2004 hingga 31 Desember 2009, didapatkan data 93 pasien anak jatuh dari 291 pasien anak. Perkembangan anak-anak tidak lepas dari bermain yang mencakup bekerja, kesenangannya dan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Anak tidak hanya sekedar melompat, melempar atau berlari, tetapi mereka bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya (Soetjiningsih, 2013).

Anak usia *toddler* berusia satu sampai tiga tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki keterampilan motorik, bermain, hubungan interpersonal, aktivitas harian, dan komunikasi merupakan masa awal. *Toddler* yang sakit dan harus menjalani hospitalisasi, membuat kesenangan mereka mengalami hambatan, anak tidak dapat bergerak secara bebas sesuai keinginannya sehingga *toddler* akan bereaksi secara tidak terkendali dan membahayakan dirinya sendiri. Kondisi inilah yang membuat anak dapat jatuh maka peran keluarga dan perawat sangat diperlukan (Wong, 2008).

Peran keluarga dalam hospitalisasi adalah mendukung pelaksanaan perawatan dan memenuhi kebutuhan anak selama perawatan (Hidayat, 2009). Menurut Sunaryo tahun 2004 dalam Zulfitri (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai masalah kesehatan yang dialami anggota keluarga dapat membantu keluarga melakukan perawatan yang tepat untuk masalah kesehatan yang dialami keluarga. Kemampuan

keluarga untuk merawat anggota keluarga tidak lepas dari partisipasi petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2017 di RSUD Panembahan Senopati didapatkan data 15 ruang rawat inap terdiri dari *obsgyn*, anak, bedah, perinatal, *Intensive Care Unit (ICU)*, penyakit dalam dan syaraf. Peneliti melakukan penelitian di Bangsal Anggrek yaitu ruang perawatan anak yang memiliki 10 kamar, dengan kapasitas 30 tempat tidur dan memiliki tenaga perawat dengan jumlah 20 orang. Pada tahun 2016 total pasien anak yang dirawat inap di bangsal Anggrek sejumlah 1571, dengan anak usia *toddler* sejumlah 612. Data terakhir pasien anak yang dirawat inap di bangsal Anggrek pada bulan Januari 2017 sejumlah 111 dengan anak usia *toddler* sejumlah 40.

Laporan Keselamatan Pasien Tahun 2016 di RSUD Panembahan Senopati didapatkan data kejadian jatuh dari tempat tidur sebanyak enam pasien di Bangsal Anggrek. Informasi dari kepala ruang kejadian jatuh terjadi karena keluarga kurang memperhatikan edukasi yang diberikan oleh perawat. Hasil wawancara dengan keluarga bahwa perawat sudah memberikan informasi dan pengawasan untuk anak tetapi keluarga terkadang lupa memasang pagar dengan benar, disamping itu keluarga kurang memperhatikan pagar tempat tidur yang memungkinkan anak untuk jatuh. Informasi dari keluarga pasien lain bahwa ada kejadian jatuh saat peneliti melakukan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Jatuh pada Anak *Toddler* terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga RSUD Panembahan Senopati Tahun Bantul Yogyakarta Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
“Adakah Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Jatuh pada Anak *Toddler* terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Adakah Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Jatuh pada Anak *Toddler* terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga di RSUD Panembahan Senopati Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik keluarga yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan jatuh pada anak *toddler* di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan jatuh pada anak *toddler* di RSUD Panembahan Senopati tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pengembangan ilmu dan pelayanan di bidang keperawatan anak khususnya yang berkaitan dengan pencegahan jatuh pada anak usia *toddler*.

2. Praktis

- a. Bagi RSUD Panembahan Senopati

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang pengaruh penyuluhan pencegahan jatuh pada anak *toddler* terhadap tingkat pengetahuan keluarga.

- b. Bagi perawat RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pencegahan jatuh pada anak *toddler*.

- c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan Anak tentang pengaruh penyuluhan pencegahan jatuh pada anak *toddler* terhadap tingkat pengetahuan keluarga.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan pencegahan jatuh pada anak *toddler* terhadap tingkat pengetahuan keluarga serta menambah pengalaman dan penerapan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dasar melakukan penelitian yang berhubungan penyuluhan pencegahan jatuh pada anak *toddler* terhadap tingkat pengetahuan keluarga di rumah sakit.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian penelitian

Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1. Renata Nurmasari, 2017	Pengaruh penyuluhan pendidikan seksual anak usia dini terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual anak usia dini di Dusun Gunung Sari Bejiharjo tahun 2017.	Desain penelitian menggunakan <i>Quasi</i> eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> . Populasi sebanyak 47 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i> .	Pengetahuan Ibu (<i>pretest</i>) = 6,47, pengetahuan ibu (<i>posttest</i>) = 9,21. Uji <i>Wilcoxon</i> pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) diperoleh nilai <i>p</i> value $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual anak usia dini di Dusun Gunung Sari Bejiharjo Tahun 2017.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: 1. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan total populasi, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . 2. <i>Design</i> pada penelitian sebelumnya adalah, <i>Quasi</i> eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>pre experimental</i> .	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada: 1. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah penyuluhan. 2. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, 3. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i> . 4. Alat ukur yang digunakan sama yaitu menggunakan kuesioner.

Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2. Amalia Rizqiani, 2016	Pengaruh pendidikan kesehatan <i>first aid box</i> terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak <i>toddler</i> di rumah tangga.	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Metode <i>quasy experimental study with control group design</i> dengan rancangan <i>pre-test-post-test</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Data diuji dengan <i>paired T-test</i> dan <i>Independent T-test</i> Instrumen penelitian kuesioner.	Hasil penelitian uji statistik tingkat pengetahuan dengan rancangan <i>pre-test – post-test</i> kelompok kontrol tentang pengetahuan komponen <i>first aid box</i> dan penanganan cedera anak <i>toddler</i> diperoleh nilai yang signifikan 0,000 ($p < 0,005$), sedangkan pada kelompok intervensi juga didapatkan hasil yang signifikan 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji statistic <i>Independent T-test</i> pada <i>post-test</i> kelompok kontrol dan intervensi	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada: 1. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah pendidikan kesehatan <i>first aid box</i> sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah penyuluhan. 2. Design pada penelitian sebelumnya adalah <i>quasy experimental study with control group design</i> , pada penelitian ini menggunakan <i>one group pre-test and post-test design</i> . 3. Teknik pengambilan sampel penelitian	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada: 1. Penelitian sebelumnya instrumen dan penelitian ini menggunakan kuesioner. 2. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini tingkat pengetahuan.

Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3. Kusumawardani Erika, 2012	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak.	Metode <i>quasy experimental non equivalent control group design</i> (kelompok kontrol dan perlakuan) Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Uji statistik dengan <i>Mann-</i>	Pada kelompok perlakuan dijumpai peningkatan yang bermakna pada skor KAP sampai dengan hari ke-30 pengamatan ($p < 0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan skor KAP tidak bermakna ($p = 0,9$). Penyuluhan kesehatan	sebelumnya <i>total sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . 4. Uji statistik penelitian sebelumnya dengan <i>paired T-test</i> dan <i>Independent T-test</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Persamaan
				Perbedaan pada penelitian ini terletak pada: 1. Metode <i>quasy experimental non equivalent control group design</i> (kelompok kontrol dan perlakuan) sedangkan pada penelitian ini <i>pre experimental one group pre-test-post-test design</i> . 2. Teknik pengambilan sampel penelitian	Persamaan pada penelitian ini terletak pada: 1. Variabel bebas penelitian sebelumnya adalah penyuluhan pada penelitian ini juga penyuluhan. 2. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. 3. Intervensi yang diberikan penelitian sebelumnya berupa penyuluhan dengan media

Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p><i>Whitney dan Friedman.</i></p> <p>Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan dengan media <i>leaflet</i>.</p> <p>Instrumen kuesioner.</p>	<p>berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak.</p>	<p>sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i>, sedangkan penelitian ini yaitu <i>accidental sampling</i>.</p> <p>3. Uji statistik penelitian sebelumnya menggunakan <i>Mann-Whitney</i> dan <i>Friedman</i>., sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>.</p>	<p><i>leaflet</i> , pada penelitian ini juga penyuluhan dengan media <i>leaflet</i></p> <p>4. instrument penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah kuesioner.</p>